

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan tanaman semusim termasuk dalam famili *Leguminosae* berasal dari Amerika. Tanaman buncis menghasilkan berupa polong maupun biji yang mudah dikembangkan dan sebagai sumber protein nabati. Menurut (Dayan *et al.* 2019) dalam 100 g kacang buncis terkandung 35 kalori, 2,4 g protein, 0,2 g lemak, 7,7 g karbohidrat, 65 mg kalsium, 48 mg fosfor, 1,1 mg zat besi, 630 SI Vitamin A, 0.08 mg vitamin B dan 19 mg vitamin C.

Tanaman buncis sebagai tanaman hortikultura memegang peran penting dalam agroindustri dan agrobisnis di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2021) melaporkan jumlah produksi buncis pada tahun 2021 sebesar 320.774 ton mengalami kenaikan sebesar 4,85% dari tahun 2020 dengan jumlah produksi sebesar 305.923 ton. Permintaan masyarakat akan buncis yang terus bertambah, mendorong upaya peningkatan ketersediaan buncis di Indonesia. Peningkatan produktivitas benih buncis dipengaruhi oleh benih unggul, pengolahan tanah dan pemeliharaan yang baik serta pemberian pupuk sesuai dengan aturan jenis dosis yang disyaratkan (Mughtar 2020). Perbenihan merupakan subsektor industri hulu yang berperan strategis, kejelasan identitas mutu benih dapat diperoleh melalui proses sertifikasi benih.

Mutu benih sebagai cerminan peningkatan produktivitas dengan penggunaan benih yang bermutu dengan memiliki kemampuan tumbuh dengan baik. Benih bermutu merupakan benih yang berasal dari varietas yang unggul berdasarkan mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai pada standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017).

Sertifikasi benih pada dasarnya merupakan suatu kegiatan memberikan pengawasan terutama dalam memelihara kemurnian benih baik di lapang maupun di laboratorium untuk menghasilkan benih bermutu sesuai varietas unggul yang telah dihasilkan (Widajati *et al.* 2017). Sertifikasi benih dilakukan oleh pengawas benih tanaman maupun produsen benih. Prosedur sertifikasi meliputi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan fase vegetatif, pemeriksaan fase generatif, pemeriksaan fase masak, pengujian laboratorium, dan pengawasan pemasangan label (Kepmentan RI Nomor 42/Kpts/SR.130/D/10/2019).

PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat adalah Perusahaan swasta nasional Indonesia yang bergerak di bidang pertanian. PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat bergerak dalam bidang pengadaan benih hortikultura yang unggul proses produksi dan pengawasan kualitas yang ketat sehingga menghasilkan mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik yang terjamin.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja dalam sertifikasi benih buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) di PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.